



No. : 035.3/IA-1/Sek/IV/2012

Jakarta, 30 April 2012

Kepada Yth.

Direksi

PT. Selamat Sempurna Tbk

Wisma ADR,

Jl. Pluit Raya I No. 1,

Jakarta Utara 14440

Dengan Hormat,

Perihal: Laporan Ringkas Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi Penyertaan Saham PT.Selamat Sempurna Tbk pada PT. Hydraxle Perkasa

Laporan ini disusun berdasarkan Laporan Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi Penyertaan Saham PT.Selamat Sempurna Tbk pada PT. Hydraxle Perkasa No. File: 057.2/IA-1/FO/IV/2012, tanggal 30 April 2012.

KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan (selanjutnya disebut "IAR") sebagai Penilai Independen telah memiliki ijin usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusannya No. 152/KM.1/2011 tanggal 16 Maret 2011 dan No. 439/KM.1/2010 tanggal 15 Juni 2010 dan terdaftar sebagai profesi penunjang pasar modal di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat No. S-4796/BL/2011 tanggal 29 April 2011 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 29/BL/STTD-P/AB/2010 tanggal 11 Agustus 2010 sebagai Penilai Aset/Properti dan Bisnis di Pasar Modal.

Berdasarkan surat proposal penawaran/perjanjian kerja antara IAR dan PT. Selamat Sempurna Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") No. 033.3/IA-1/Pr/III/2012 tanggal 28 Maret 2012, IAR telah melaksanakan penilaian pendapat kewajaran atas rencana penyertaan saham PT. Selamat Sempurna Tbk pada PT. Hydraxle Perkasa (selanjutnya disebut "HP atau Perusahaan"). Rencana penyertaan saham Perseroan pada HP selanjutnya disebut "Rencana Transaksi", seperti yang tertuang dalam Laporan ini.

Pertimbangan Bisnis Dari Manajemen Perseroan Terkait Dengan Rencana Transaksi

- Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, diharapkan akan dicapai suatu integrasi usaha secara vertikal (*vertical integration of business*), dimana kegiatan usaha HP terutama adalah industri pembuatan alat pengangkat dan komponen kendaraan, yang meliputi pembuatan *dumpruck*, kendaraan khusus, *steel slitting*, *shearing* serta moulding dan cetakan (*moulding and dies*), yang merupakan industri yang bersifat *complimentary* (saling melengkapi) dan terintegrasi dengan kegiatan usaha Perseroan saat ini.
- Dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja usaha dan keuangan HP yang baik selama ini, Rencana Transaksi diharapkan akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- Peningkatan kinerja keuangan Perseroan secara berkesinambungan di masa mendatang diharapkan dapat dicapai dengan pelaksanaan Rencana Transaksi tersebut, dengan mempertimbangkan prospek kegiatan usaha HP yang baik, dimana pasar utama untuk produk HP adalah untuk bidang pertambangan, perkebunan dan konstruksi yang memiliki prospek

usaha yang baik, dimana pada saat ini sekitar 80 % dari produk HP dipergunakan untuk industri pertambangan di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi, dan sisanya untuk industri di bidang perkebunan dan konstruksi.

- Kebutuhan *moulding* dan *dies* (cetakan mesin) yang digunakan dalam kegiatan produksi Perseroan pada saat ini dikontribusi oleh produk-produk hasil produksi HP, sehingga Rencana Transaksi akan lebih memberikan kepastian dalam kesinambungan pasokan produk *moulding* dan *dies* (cetakan mesin) Perseroan yang berasal dari HP, sehingga pada akhirnya diharapkan akan tercipta peningkatan efisiensi serta kinerja Perseroan secara berkesinambungan dan menyeluruh.

Obyek Rencana Transaksi

Obyek Rencana Transaksi adalah transaksi penyertaan saham oleh Perseroan di HP sejumlah **720.588.000** (tujuh ratus dua puluh juta lima ratus delapan puluh delapan ribu) saham baru atau yang merupakan **49 %** dari modal ditempatkan dan disetor HP, dengan harga per saham sebesar **Rp. 157,-** (seratus lima puluh tujuh Rupiah) atau dengan nilai penyertaan keseluruhan sejumlah **Rp. 113.132.316.000,-** (Seratus Tiga Belas Milyar Seratus Tiga Puluh Dua Juta Tigaratus Enam Belas Ribu Rupiah) dengan ketentuan sebagaimana yang diuraikan dalam *Draft Perjanjian Pemesanan Saham* ("Perjanjian Penyertaan Saham").

Ruang Lingkup

Mengingat Perseroan adalah perusahaan terbuka, maka Rencana Transaksi tersebut harus memenuhi Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, dimana sesuai dengan peraturan tersebut Perseroan wajib menunjuk Pihak Independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kewajaran Rencana Transaksi tersebut. Sehubungan dengan Peraturan No. IX.E.1 berkaitan dengan penunjukan IAR untuk memberikan Pendapat Kewajaran ("*Fairness Opinion*") atas Rencana Transaksi maka Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas kewajaran dari Rencana Transaksi tersebut.

Pihak Pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah Perseroan dan PT. Hydraxle Perkasa. Perseroan selaku Pembeli atau yang akan melakukan penyertaan saham pada PT. Hydraxle Perkasa dan PT. Hydraxle Perkasa selaku Penjual atau yang akan menerima penyertaan saham dari Perseroan.

Tujuan Pendapat Kewajaran

Tujuan penilaian adalah untuk memberikan pendapat kewajaran sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan untuk memenuhi peraturan Bapepam – LK No. IX.E.1 angka 2a point 2.

Tanggal Penilaian

Analisis Kewajaran dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2011, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2011.

Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (Subsequent Event)

Manajemen PT. Hydraxle Perkasa telah meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp.100 Milyar menjadi Rp. 300 Milyar dan menurunkan nilai nominal saham dari Rp. 1 Juta per lembar saham menjadi Rp. 100,- per lembar saham sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 13 tanggal 5 Maret 2012 dibuat oleh Johny Dwikora Aron, SH, Nötaris di Jakarta yang mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-13635.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 14 Maret 2012.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat tersebut dari modal dasar Rp. 300 Milyar yang terdiri atas 3 Milyar saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham telah ditempatkan dan disetor sebanyak 750.000.000 saham atau sebesar Rp. 75 Milyar dengan komposisi pemegang saham yaitu PT.Adrindo Inti Perkasa sebesar 78,34%, PT.Adrindo Inti Sarana sebesar 17,33% dan Tn. Johan Kurniawan sebesar 4,33%.



Independensi Penilai

- Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, maupun pemegang saham Perseroan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan Perseroan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan ataupun keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun.
- Tidak ada satupun dari pemilik ataupun pegawai kami yang memiliki kepentingan dalam bentuk apapun yang dapat menghalangi kami untuk melakukan penilaian yang tidak independen terhadap Pendapat Kewajaran ini. Kompensasi dan honorarium kami tidak bergantung kepada kejadian maupun kesimpulan yang diambil oleh perseroan sebagai akibat dari laporan kami ini.

Asumsi – Asumsi dan Kondisi Pembatas

- IAR mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat ini sampai dengan terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap Rencana Transaksi.
- Pendapat ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
- Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan diatas.
- IAR tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapatnya karena peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IAR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IAR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IAR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IAR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IAR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- Segala perubahan terhadap data-data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil penilaian IAR secara material. Oleh karena itu, IAR tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.
- Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan tidak mempertimbangkan sudut pandang stakeholders lain serta aspek-aspek lainnya.
- IAR menganggap bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan yang sangat berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.
- Dengan ini IAR menyatakan bahwa penugasan IAR tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi diluar Rencana Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

- IAR tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.
- Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi : kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut diatas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.
- Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain maupun pihak lain.
- Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.
- IAR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IAR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendekatan dan Metodologi Pengkajian Kewajaran Transaksi

Dalam melakukan evaluasi kewajaran atas Rencana Transaksi, IAR melakukan analisis dengan tahap-tahap sebagai berikut : (i) Analisis Kualitatif berupa analisis terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan Analisis Keterkaitan, Analisis Perjanjian dan Persyaratan Rencana Transaksi, Analisis Industri serta Analisis manfaat dan resiko Rencana Transaksi. (ii) Analisis Kuantitatif berupa Analisis Kinerja Historis dan Analisis Kewajaran Harga serta Analisis Uji Nilai Tambah dan Dampak Rencana Transaksi Terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

Kesimpulan

- a. Laporan ini bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan, yaitu penyertaan saham pada PT. Hydraxle Perkasa sejumlah 720.588.000 saham baru atau yang merupakan 49% dari modal ditempatkan dan disetor dari Perusahaan tersebut dengan harga per saham Rp. 157,- atau dengan nilai penyertaan keseluruhan sejumlah Rp. 113.132.316.000,-.
- b. Analisis Kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan analisis keterkaitan, analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi, analisis industry serta analisis manfaat dan risiko Rencana Transaksi.
 - i). Analisis terhadap pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah Perseroan dan PT. Hydraxle Perkasa. Perseroan selaku Pembeli atau yang akan melakukan penyertaan saham pada PT. Hydraxle Perkasa dan PT. Hydraxle Perkasa selaku Penjual atau yang akan menerima penyertaan saham dari Perseroan.

Transaksi Penyertaan Saham merupakan Transaksi Afiliasi berdasarkan Peraturan No. IX.E.1. Nilai transaksi Penyertaan Saham tersebut, yaitu sebesar Rp 113.132.316.000, merupakan 16,87 % (enam belas koma delapan puluh tujuh persen) atau di bawah 20% (dua puluh persen) dari Jumlah Ekuitas Konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember

2011, yang tercatat sebesar Rp.670.612.341.979 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, oleh karena itu Transaksi Penyertaan Saham tersebut bukan merupakan Transaksi Material, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

ii). Analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi

Syarat-syarat dalam *draft* perjanjian pemesanan saham adalah ketentuan-ketentuan yang umum digunakan dalam suatu perjanjian pengikatan jual beli. Dengan demikian Rencana Transaksi tersebut adalah wajar.

iii). Analisis industri

Prospek industri perlengkapan dan komponen otomotif, karoseri kendaraan khusus serta cetakan mesin (*mould and dies*) cukup cerah dengan adanya peningkatan penjualan mobil dan alat berat setiap tahun serta semakin berkembangnya industri pertambangan, perkebunan dan konstruksi.

Kegiatan usaha industri HP merupakan industri yang bersifat *complimentary* (saling melengkapi) dengan industri Perseroan sehingga akan lebih terintegrasi dan dapat meningkatkan efektivitas usaha Perseroan serta sejalan dengan pengembangan industri Perseroan.

iv). Analisis manfaat dan risiko dari Rencana Transaksi

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan akan mendapatkan manfaat berupa :

- Tercapainya suatu integrasi usaha secara vertikal (*vertical integration of business*), dimana kegiatan usaha HP terutama adalah industri pembuatan alat pengangkat dan komponen kendaraan, yang meliputi pembuatan *dumpruck*, kendaraan khusus, *steel slitting, shearing* serta *moulding and dies*, yang merupakan industri yang bersifat *complimentary* (saling melengkapi) dan terintegrasi dengan kegiatan usaha Perseroan saat ini.
- Akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- Dengan mempertimbangkan prospek kegiatan usaha HP yang baik, akan meningkatkan kinerja keuangan Perseroan dimasa mendatang.
- Adanya peningkatan efisiensi serta kinerja Perseroan mengingat kegiatan produksi Perseroan saat ini didistribusi oleh produk-produk hasil produksi HP dan memberikan kepastian dalam kesinambungan pasokan produk Perseroan dari HP.

Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi adalah tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

- c. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan (i) analisis kinerja historis, (ii) analisis uji kewajaran harga, dan (iii) analisis uji nilai tambah.

i). Analisis Kinerja Historis

PT. Selamat Sempurna Tbk

Dalam periode 2010-2011, laba kotor terhadap penjualan meningkat, pada tahun 2010 sebesar 23,61% menjadi sebesar 25,48% pada tahun 2011. Laba usaha terhadap penjualan meningkat, pada tahun 2010 sebesar 14,59% menjadi sebesar 16,40% pada tahun 2011. Laba bersih terhadap penjualan meningkat, pada tahun 2010 sebesar 10,56% menjadi sebesar 12,13% pada tahun 2011.

Current Ratio pada 31 Desember 2010 sebesar 217,41% dan 31 Desember 2011 meningkat

menjadi sebesar 271,58%. Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2010-2011 likuiditas Perseroan meningkat.

Debt to Asset Ratio pada 31 Desember 2010 sebesar 46,73% dan 31 Desember 2011 menurun menjadi sebesar 41,01%. Sedangkan Debt to Equity Ratio pada 31 Desember 2010 sebesar 87,71% dan 31 Desember 2011 menurun menjadi sebesar 69,53%. Berdasarkan rasio tersebut solvabilitas Perseroan dalam periode 2010-2011 meningkat.

PT. Hydraxle Perkasa

Dalam periode 2010-2011, laba kotor terhadap penjualan meningkat, pada tahun 2010 sebesar 11,84% menjadi sebesar 13,91% pada tahun 2011. Laba usaha terhadap penjualan meningkat, pada tahun 2010 sebesar 8,20% menjadi sebesar 10,92% pada tahun 2011. Laba bersih terhadap penjualan meningkat, pada tahun 2010 sebesar 4,85% menjadi sebesar 7,20% pada tahun 2011.

Current Ratio pada 31 Desember 2010 sebesar 164,39% dan 31 Desember 2011 meningkat menjadi sebesar 128,77%. Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2010-2011 likuiditas HP menurun.

Debt to Asset Ratio pada 31 Desember 2010 sebesar 34,36% dan 31 Desember 2011 meningkat menjadi sebesar 42,66%. Sedangkan Debt to Equity Ratio pada 31 Desember 2010 sebesar 52,34% dan 31 Desember 2011 meningkat menjadi sebesar 74,39%. Berdasarkan rasio tersebut solvabilitas Perseroan dalam periode 2010-2011 menurun.

ii). Analisis Kewajaran Harga

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 13 tanggal 5 Maret 2012 manajemen HP telah meningkatkan modal dasar dari Rp. 100 Milyar menjadi Rp. 300 Milyar dan menurunkan nilai nominal saham dari Rp. 1 Juta per saham menjadi Rp. 100,- per saham. Dengan demikian modal dasar HP ini terdiri atas 3 Milyar saham dan telah ditempatkan dan disetor sebanyak 750.000.000 saham atau sebesar Rp. 75 Milyar.

Obyek transaksi adalah saham baru dalam portepel yang diterbitkan oleh PT. Hydraxle Perkasa yang akan menjadi penyertaan PT. Selamat Sempurna Tbk sebanyak 720.588.000 saham yang merupakan 49% dari modal ditempatkan dan disetor PT. Hydraxle Perkasa. Dengan demikian jumlah modal ditempatkan dan disetor seluruhnya setelah dilakukannya Rencana Transaksi sebanyak 1.470.588.000 saham.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Hydraxle Perkasa per 31 Desember 2011 File No. 050.1/IA-1/LPC/IV/2012 tanggal 23 April 2012 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian 100% saham PT. Hydraxle Perkasa adalah Rp. 231.186.000.000,- (Dua Ratus Tiga Puluh Satu Milyar Seratus Delapan Puluh Enam Juta Rupiah). Dengan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor setelah dilakukan Rencana Transaksi sesuai dengan Akta Risalah Rapat tersebut sebanyak 1.470.588.000 saham maka indikasi Nilai Pasar Wajar saham per lembar adalah Rp.157,- atau indikasi Nilai Pasar Wajar sebanyak 720.588.000 saham yang merupakan 49% dari modal ditempatkan dan di setor adalah sebesar Rp. 113.132.316.000,-

Berdasarkan *draft* perjanjian pemesanan saham harga transaksi yang disepakati untuk obyek transaksi tersebut adalah Rp. 157,- per saham atau untuk 720.588.000 saham yang merupakan 49% dari modal ditempatkan dan di setor adalah sebesar Rp.113.132.316.000,-

Harga transaksi sebesar Rp. 113.132.316.000,- yang telah disepakati tersebut sama dengan indikasi Nilai Pasar Wajarnya. Oleh karena itu kami berpendapat bahwa harga transaksi yang telah disepakati tersebut adalah wajar.

iii). Analisis Uji Nilai Tambah

Dari analisis kelayakan investasi maka rencana transaksi memberikan nilai *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp.58.669.699.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 26,61% lebih besar dari tingkat bunga modal. Dengan demikian Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan dimana berdasarkan hasil analisis tersebut akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham perseroan.

Analisis singkat atas informasi keuangan proforma Perseroan per 31 Desember 2011 atas Rencana Transaksi :

- Proforma aset tidak lancar mengalami kenaikan 27,07% dengan adanya kenaikan pada pos investasi saham sebesar Rp. 113.132.316.000,-. Secara keseluruhan proforma aset Perseroan setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 9,95%.
- Proforma liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan 56,14% dengan adanya kenaikan pada pos hutang bank jangka panjang sebesar Rp. 113.132.316.000,-. Secara keseluruhan proforma liabilitas Perseroan setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 24,26%.
- Proforma ekuitas tidak mengalami perubahan. Dengan demikian proforma *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 69,53% menjadi 86,40%. Peningkatan *debt to equity ratio* tersebut akan mengurangi solvabilitas Perseroan.
- Dari sisi laba rugi Perseroan, proforma laba rugi komprehensif Perseroan tidak mengalami perubahan dengan dilakukannya Rencana Transaksi.

Tujuan Informasi Keuangan Konsolidasi Proforma adalah untuk memperlihatkan dampak signifikan Rencana Transaksi Penyertaan yang terjadi pada tanggal sebelumnya atas informasi keuangan konsolidasi historis. Namun, Informasi Keuangan Konsolidasi Proforma bukan merupakan petunjuk hasil usaha atau dampak yang berkaitan atas posisi keuangan konsolidasi sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi

Dengan mempertimbangkan analisis kewajaran atas Rencana Transaksi yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, maka dari segi ekonomis dan keuangan, menurut pendapat kami Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.

Hormat kami,

KJPP ISKANDAR ASMAWI DAN REKAN




Iskandar Sanusi, MAPPI (Cert.)

Pimpinan Rekan

NIPP Depkeu No: PB-1.10.00289

STTD Bapepam No: 29/BL/STTD-P/AB/2010

